

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar dapat menunjukkan perubahan–perubahan terhadap aspek–aspek yang dipelajari seperti aspek intelektual, emosional atau sikap dan aspek keterampilan. Menurut Sudjana (1995) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Abdurahan (1999) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang juga anak–anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan–tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar yang rendah menunjukkan gambaran keberhasilan pembelajaran yang masih bermasalah (Sitrisno, 2016).

Misalnya hasil belajar SMP seluruh Indonesia. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata–rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rerata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata–rata nilai UN sebesar 55,51.

Hasil UN SMP seluruh Indonesia yang diperoleh berasal dari hasil UN peserta didik di semua provinsi di seluruh Indonesia. Salah satu provinsi yang memperoleh hasil ujian nasional rendah adalah provinsi

NTT. Nilai rata-rata UN SMP provinsi NTT pada tahun 2018 hanya mencapai 49,89%. Khusus untuk wilayah kota kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 51,5.

Hasil Ujian Nasional yang diperoleh pada dasarnya bukan merupakan satu-satunya aspek yang menunjukkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari hasil ujian sekolah yang diperoleh oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Angkasa Penfui kelas VIII, masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah. Salah satu contohnya adalah hasil belajar IPA kelas VIII A pada ujian semester genap. Dari 27 peserta didik, sebanyak 6 peserta didik yang memperoleh nilai diatas standar ketuntasan minimum sedangkan sebanyak 21 peserta didik mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimum. Rendahnya hasil belajar serta masih banyaknya peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimum menunjukan keberhasilan pembelajaran yang masih bermasalah.

Salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang selama ini di gunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik ( Fitri 2015).

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menerapkan model *Discovery learning* dalam pembelajaran. *Discovery*

*learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kegiatan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud dari perubahan perilaku ( Hanafiah, 2009). Selain itu Istiana dkk (2014) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran atau proses pembelajaran dalam model *Discovery learning* pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Model *Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi (Hosnan, 2014).

Berkaitan dengan model *Discovery learning* penting dalam pembelajaran, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh model *Discovery learning* terhadap hasil belajar. Misalnya penelitian, Putrayasa dkk (2014) menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 79,39. Penelitian Wahjudi (2015) dengan judul “ Penerapan *Discovery learning* dalam pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Kalianget” menunjukkan bahwa

penerapan model *Discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 85,32.

Penelitian serta asumsi–asumsi diatas menunjukkan bahwa model *Discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik namun asumsi tersebut berdasarkan kajian–kajian di daerah–daerah yang fasilitas pembelajarannya mendukung dengan latar belakang karakteristik peserta didik yang berbeda dengan peserta didik yang ada di provinsi NTT, sehingga menimbulkan keraguan apakah dapat memperoleh hasil yang sama apabila penelitian di lakukan di provinsi NTT.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul pengaruh penerapan model *Discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Angkasa Penfui pada materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Tahun Ajaran 2019/2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh penerapan model *Discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Angkasa Penfui pada materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Tahun Ajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Angkasa Penfui pada

materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran biologi materi pokok Sistem Pencernaan Makanan pada manusia.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi penulis, dapat secara langsung mempelajari model *Discovery learning* dengan baik secara teori maupun praktek.